

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memahami objek yang menjadi sasaran atau tujuan dari suatu penelitian, sehingga didalamnya terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tertentu yang diajukan dalam penelitian yang mempunyai bobot yang memadai dan memberikan kesimpulan yang tidak meragukan.

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) atau penelitian konfirmatori (*confirmatory research*) selanjutnya juga disebut penelitian pengujian hipotesis, yaitu menjelaskan pengaruh antar variabel atau hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena menitikberatkan pada pengujian dengan menggunakan alat bantu statistik. Data yang digunakan merupakan data kuantitatif (dapat diukur) sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang digeneralisasikan.

Penelitian ini menganalisis pengaruh kualitas audit, independensi auditor, *financial distress* dan mekanisme *good corporate governance* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam meneliti analisis kualitas audit, independensi auditor, *financial distress* dan mekanisme *good corporate governance* perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, akan dilakukan perhitungan

matematis dengan rumus statistik menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis Statistik Inferensial dengan Regresi *logistic* untuk menguji hubungan antar variabel-variabel yang diteliti dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan tersebut. Data ini diolah dengan menggunakan model pemasukkan data *stepwise* karena prediktor yang dimasukkan dilakukan secara bertahap berdasarkan prediktor yang signifikan dikombinasikan dengan mengeliminasi predictor yang tidak signifikan agar lebih efisien.

3.2. Identifikasi variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel penyebab yang akan mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel yang lain dalam hal ini adalah variabel dependen (Anshori dan Iswati, 2009:57). Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit, Independensi Auditor, *Financial Distress* dan Mekanisme *Good Corporate Governance*.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel independen. Opini audit *going concern* dipilih sebagai variabel dependen (Y) dalam penelitian ini.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Operasionalisasi variabel ini diperlukan untuk untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing

variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Berikut definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

3.3.1 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan kemungkinan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya (Hamid,2013). Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (Kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada Independensi auditor. Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur menggunakan proksi banyaknya jumlah partner dalam Kantor Akuntan Publik.

3.3.2 Financial Distress

Kondisi keuangan perusahaan adalah suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu yang merupakan gambaran atas kinerja sebuah perusahaan. Kondisi keuangan diukur dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan *revised* Altman, yang terkenal dengan istilah *Z score* yang merupakan suatu formula yang dikembangkan oleh Altman untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan pada beberapa periode sebelum terjadinya kebangkrutan. Formulasnya adalah:

$$Z' = 0.717 Z_1 + 0.874 Z_2 + 3.107 Z_3 + 0.420 Z_4 + 0.988 Z_5$$

Dimana:

$Z_1 = \text{working capital/ total assets}$

$Z_2 = \text{retained earnings/ total assets}$

$Z_3 = \text{earnings before interest and taxes/ total assets}$

$Z_4 = \text{book value of equity/ book value of debt}$

$Z_5 = \text{sales/ total assets}$

Hasil perhitungan *Z-Score* diklasifikasikan dalam beberapa tahapan:

- a. $Z > 2.99$ ”*Safe*” *Zone* (perusahaan aman dari kebangkrutan).
- b. $1.81 < Z < 2.99$ ”*Grey*” *Zone* (perusahaan memiliki kemungkinan kecil untuk bangkrut).
- c. $Z < 1.81$ ”*Distress*” *Zone* (perusahaan memiliki kemungkinan besar untuk bangkrut).

Nilai *Z* diperoleh dengan menghitung kelima rasio tersebut berdasarkan data pada neraca dan laporan laba/rugi dikalikan dengan koefisien masing-masing rasio kemudian dijumlahkan dengan hasilnya.

Definisi dari kelima rasio yang dikembangkan Altman tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Rasio $Z1 = \textit{working capital to total assets}$ digunakan untuk mengukur likuiditas aktiva perusahaan relatif terhadap total kapitalisasinya. Aktiva liquid bersih atau modal kerja didefinisikan sebagai total aktiva lancar dikurangi total kewajiban lancar. Umumnya bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, modal kerja akan turun lebih cepat dari pada total aktiva menyebabkan rasio ini turun.
- b. Rasio $Z2 = \textit{retained earnings to total assets}$ digunakan untuk mengukur profitabilitas kumulatif. Pada beberapa tingkat, rasio ini juga mencerminkan umur perusahaan, karena semakin muda perusahaan, semakin sedikit waktu yang dimilikinya untuk membangun laba kumulatif. Bias yang menguntungkan perusahaan- perusahaan yang lebih berumur ini tidak mengherankan, karena pemberian tingkat kegagalan yang tinggi kepada

perusahaan yang lebih muda merupakan hal yang wajar. Bila perusahaan mulai merugi, tentu saja nilai dari total laba mulai turun. Bagi banyak perusahaan, nilai laba ditahan dan rasio Z2 akan menjadi negatif.

- c. Rasio Z3 = *earning before interest and tax to total assets* digunakan untuk mengukur produktivitas yang sebenarnya dari aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan, yaitu tingkat pengembalian dari aktiva, yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) tahunan perusahaan dengan total aktiva pada neraca akhir tahun. Bila rasio ini lebih besar dari rata-rata tingkat bunga yang dibayar, maka berarti perusahaan menghasilkan uang yang lebih banyak dari pada bunga pinjaman.
- d. Rasio Z4 = Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku dari hutang / *ratio market capitalization to book value of total debt* digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah utang lebih besar dari pada aktivanya dan perusahaan menjadi pailit. Nilai pasar ekuitas adalah jumlah saham perusahaan dikalikan dengan harga pasar per lembar sahamnya.
- e. Rasio Z5 = *sales to total assets* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi persaingan.

3.3.3 Independensi Auditor

Independensi berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada bila auditor

benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan Independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas Independensi ini.

Independensi Auditor diukur melalui proksi lama penugasan audit diukur menggunakan skala nominal 0 sampai dengan 5. Dengan pengukuran apabila perusahaan tersebut menggunakan jasa KAP selama 5 tahun berturut-turut maka akan diberi skor 0. Angka 0 untuk 5 tahun berturut-turut, 1 untuk 4 tahun berturut-turut, 2 untuk 3 tahun berturut-turut, 3 untuk 2 tahun berturut-turut, dan 4 untuk 1 tahun, dan 5 untuk perusahaan yang menggunakan KAP yang berbeda setiap tahunnya.

3.3.4 Mekanisme Good Corporate Governance

Mekanisme good corporate governance merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Tujuan *Corporate Governance* ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).

3.3.4.1 Kepemilikan Manajerial (MNJ)

Kepemilikan manajerial diukur menggunakan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan terhadap total saham beredar. Adapun rasio yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{MNJ} = \frac{\text{Jumlah lembar saham dimiliki manajemen}}{\text{Total Lembar saham beredar}} \quad (1)$$

3.3.4.2 Kepemilikan Institusional (INS)

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi/lembaga. Institusi dapat berupa lembaga keuangan, dana pensiun, maupun perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan presentase jumlah saham yang dimiliki institusi terhadap total saham beredar. Adapun rasio yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{INS} = \frac{\text{Jumlah lembar saham investor institusi}}{\text{Total Lembar saham beredar}} \quad (2)$$

3.3.4.3 Proporsi Komisaris Independen (IND)

Merupakan jumlah keanggotaan yang berasal dari luar perusahaan (*outside directors*). Variabel ini diukur menggunakan presentase jumlah anggota komisaris independen terhadap seluruh anggota dewan komisaris (*board of commisioners*). Adapun rasio yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{IND} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris.....}} \quad (3)$$

3.3.4.4 Keberadaan Komite Audit (KOM)

Komite audit merupakan suatu komite yang dibentuk untuk bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian intern (termasuk audit internal). Variabel ini diukur dengan proksi banyaknya anggota dalam struktur komite audit dalam suatu perusahaan.

3.3.5 Opini Audit Going Concern

Opini audit *going concern* merupakan opini audit dimana terdapat pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk satu tahun kedepan (SPAP, 2011). Opini audit *going concern* diberi kode 1, sedangkan opini audit *non going concern* diberi kode 0.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Semua data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan (*annual report*) periode tahun 2010-2013 yang dapat dilihat dalam *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id maupun *website* resmi masing-masing perusahaan sampel.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data mengenai laporan keuangan dan pengungkapan dalam *annual report* didokumentasi, dikumpulkan, lalu dilakukan proses seleksi sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan. Selanjutnya, data tersebut akan diolah lebih lanjut melalui program pengolahan data.

Studi kepustakaan dilakukan dengan mempelajari berbagai macam literatur berupa jurnal penelitian baik dalam maupun luar negeri, makalah, penelitian terdahulu, surat kabar maupun majalah dengan topik yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh penulis. Dengan studi kepustakaan ini diharapkan dapat diperoleh dasar-dasar teori sebanyak mungkin untuk menjelaskan hasil dari penelitian ini.

3.6. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:115). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Real Estate yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013.

Metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu “teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2009:300). Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500 dan bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariat maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Penelitian ini memiliki empat variabel independen, dan satu variabel dependen sehingga total variabel yang dipakai penulis berjumlah lima. Menggunakan teori Sugiyono mengindikasikan bahwa sampel minimal yang harus digunakan oleh penulis adalah 50 sampel.

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Real Estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2010 sampai dengan 2013.
2. Perusahaan tidak mengalami merger dan akuisisi selama periode penelitian.
3. Perusahaan memiliki data lengkap termasuk pengungkapan mengenai jumlah maupun kepemilikan saham beredar, jajaran dewan direksi,

pengungkapan mengenai komisaris independen dan juga keberadaan komite audit.

3.7. Teknik Analisis

Tahapan dalam menganalisis data untuk mencari pemecahan atas permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung besarnya masing-masing variabel yang akan dianalisis pada laporan keuangan maupun *annual report* yang telah diperoleh.
2. Melakukan analisa deskriptif untuk masing-masing variabel. Analisa deskriptif ini digunakan untuk menganalisa data kuantitatif yang diolah menurut perhitungan dalam variabel penelitian sehingga dapat memberikan penjelasan atau gambaran mengenai kondisi perusahaan selama periode pengamatan.
3. Melakukan analisis Statistik Inferensial. Analisis statistik inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis multivariate dengan menggunakan regresi logistik (*logistic-regresion*), yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal). Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Pada teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2006). Regresi logistik juga mengabaikan *heteroscedacity*, artinya variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel

independennya. Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{GC\ Opinion}{1-GC\ Opinion} = \alpha + \beta_1 zscore + \beta_2 IA + \beta_3 KA + \beta_4 MAN_OWN + \beta_5 IND_COMM + \beta_5 INS + \beta_6 Komite$$

OA	= opini <i>going concern</i>
	= Konstanta
ZSCORE	= prediksi kebangkrutan menggunakan <i>revised</i> Altman
IA	= Independensi Auditor
KA	= kualitas Audit
MAN_O	= Kepemilikan manajerial (variable dummy, 1 untuk kepemilikan Saham biasa lebih besar sama dengan 5% dan 0 dibawah 5%)
IND_CO	= Komisaris Independen (persentasi komisaris independen dalam Dewan komisaris)
INS	= Kepemilikan Institusional
KOMITE	= Komite Audit (jumlah anggota komite audit)
E	= kesalahan residual

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Adapun hasilnya jika (Ghozali, 2006):

1. Hal ini berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai

statistik *Hosmer and Lemeshow's goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak.

2. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

b. Model Pemasukan Data

Ada beberapa model pemasukan data pada analisa regresi logistic, yaitu *enter*, *stepwise*, *forward*, dan *backward*.

1. Model *enter* adalah memasukkan semua prediktor kedalam analisa sekaligus.
2. Model *stepwise* adalah memasukkan predictor secara bertahap berdasarkan predictor yang signifikan dikombinasikan dengan mengeliminasi prediktor yang tidak signifikan.
3. Model *forward* adalah memasukkan predictor secara bertahap berdasarkan korelasi parsial terbesar. Proses dihentikan ketika predictor-prediktor baru tidak bisa meningkatkan kontribusi efektif secara signifikan pada model persamaan regresi logistic.
4. Model *backward* adalah memasukkan semua predictor ke dalam analisa sekaligus, kemudian mengeleminasi satu persatu hingga tersisa prediktor yang signifikan saja.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda (Ghozali, 2006: 79). Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya

d. Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan opini audit *going concern* perusahaan. Matrik klasifikasi logistik dapat dilihat pada *classification table*.

e. Menilai Model Fit (Overall Model Fit Test)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah *fit* atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah:

H0: Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H1: Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini, agar model fit dengan data maka H0 harus diterima. Statistik yang digunakan berdasarkan *Likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis

nol dan alternative, L ditransformasikan menjadi $-2 \text{ Log}L$. Output SPSS memberikan dua nilai $-2 \text{ Log}L$ yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta saja dan satu model dengan konstanta serta tambahan bebas.

Adanya pengurangan nilai antara $-2\text{Log}L$ awal dengan nilai $-2\text{Log}L$ pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2006). *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian “*Sum of Square Error*” pada model regresi, sehingga penurunan model *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik.

f. Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi parameter dapat dilihat melalui koefisien regresi. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (*sig*). Apabila terlihat angka signifikan lebih kecil dari 0,05 maka koefisien regresi adalah signifikan pada tingkat 5% maka berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat. Begitu pula sebaliknya, jika angka signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat.